

Guru Pendidikan Agama Islam Menjadi Solusi Dalam Meningkatkan Kesidiplinan Siswa

Islamic Religious Education Teachers as a Solution for Improving Student Discipline

Bahrudin Zaini¹

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

* Penulis Korespodensi : bahrudinzaini008@gmail.com,

ABSTRAK

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek yang sangat urgent dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah kedisiplinan yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif serta meningkatkan prestasi akademik dan non akademik dan membentuk karakter yang positif pada diri siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki ruang dan peran yang sangat signifikan dalam mengatasi problem kedisiplinan pada diri siswa melalui pendekatan yang berlandaskan dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi usaha dan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan personal kepada siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin memberikan nasehat membimbing dan memperbaiki sikap dan perilaku mereka Selain itu keterlibatan orang tua dan kerjasama dengan pihak sekolah juga menjadi strategi penting yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani masalah kedisiplinan.

Kata Kunci: Guru Agama, Kedisiplinan Siswa.

ABSTRACT

Student discipline is a critical aspects of the educational process in schools. Good discipline fosters an effective and conducive learning environment that enchances both academic and non-academic achievements and shapes a positive characters in students. Islamic Religious Education teachers play a significant role in in addressing diciplinary among students through an approachment rooted in Islamic values. This research aims to explore the efforts and roles of Islamic Religious Education teachers in improving student discipline in schools. Islamic Religious Education takes a personal approach to students who show less disciplined behavior, providing advice, guidance and improve their attitudes and behavior. Additionally, parental involvement and collaboration with school authorities are essential strategies that used by Islamic Religious Education teachers to effectively address disciplinary issues.

Keywords: Religious Teacher, Student Discipline

1. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi indikator utama dalam kemajuan suatu bangsa artinya kalau kita melihat maju atau tidaknya bangsa tersebut maka kita lihat aspek pendidikannya artinya pendidikan di sini memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam menentukan kemakmuran dan kemajuan suatu bangsa. Pemerintah Indonesia melakukan pendidikan nasional untuk membangun masyarakat yang sehat secara fisik dan rohani. Dalam hal ini, masyarakat Indonesia diharapkan memiliki pengetahuan yang tinggi, budi pekerti yang luhur, dan iman dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa.

Problematisa pendidikan secara umum erat berkaitan dengan kehidupan masa depan bangsa, kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang signifikan dan strategis dalam mengembangkan sikap dan karakter bangsa oleh sebab itu pembahasan tentang pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan kualitas anak bangsa dari semua aspek [1].

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini memiliki posisi yang efektif sehingga materi yang diberikan kepada siswa-siswi dalam bidang studi nilai-nilai dan keagamaan ini cukup mengarahkan kepada perbaikan dan pembinaan moral dan sikap siswa pembentukan kepribadian. Pembinaan moral siswa merupakan tugas guru secara mutlak dan tanggung jawab penuh dari orang tua namun peran dari guru Pendidikan Agama Islam sangat berarti dan penting sekali untuk membentuk karakter sikap dan kepribadian yang baik serta membentuk moral siswa agar guru Pendidikan Agama Islam khususnya merupakan pendidik yang berada di lingkungan sekolah dengan tugas sebagai pembawa amanat orang tua dalam mendidik anak-anak mereka [2].

Siswa adalah aset berharga yang dimiliki oleh bangsa dan negara sebagai penerus kepemimpinan dimasa berikutnya, oleh karena tugas pendidikan dan pendidik adalah mampu mempersiapkan siswa agar menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, keluarga, umumnya kepada bangsa dan negara. Sekolah merupakan tempat di mana guru dan siswa bisa berinteraksi, selain sebagai tempat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan, sekolah juga memiliki peran yang lebih penting yaitu menjadi wadah bagi guru dan siswa belajar bersama dan saling mengamati apa yang terjadi di sekitar mereka.

Guru memiliki peran penting sebagai uswah bagi peserta didik. Apapun yang dilakukan oleh seorang guru, akan berdampak kepada kepribadian siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu memperhatikan berbagai macam aspek dalam berkomunikasi dan integrasi hal seperti sikap, cara berpakaian, gaya bicara, hubungan sosial, dan lain-lain secara umum. Terutama bagi guru pendidikan agama Islam, mereka dituntut untuk mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai agama Islam serta berakhlak yang baik.

Guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat membentuk dan membina siswa secara positif [2].

Tugas guru atau pendidik tidak hanya mengajar atau melaksanakan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas saja melainkan tugas guru pendidik sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa guru memiliki 7 tugas pokok dan fungsi yang harus dilakukan dan dilaksanakan oleh pendidik diantaranya adalah mengajar, mendidik, membina, melatih, membimbing, mengarahkan, menilai dan melaksanakan evaluasi 7 tugas dari pada pendidik tersebut atau guru harus dihafal dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran yang ada di kelas masing-masing [3]. Kemudian berikutnya ketika pendidik atau guru menghadapi siswa yang tidak disiplin maka guru tersebut harus melakukan diagnostik atau analisa kepada siswa yang tidak disiplin tersebut baik secara internal maupun secara eksternal.

Pendidik dalam menghadapi siswa yang tidak disiplin, harus melakukan diagnostik atau analisa kepada siswa yang tidak disiplin tersebut baik secara internal maupun secara eksternal, kemudian memberikan pengarahan pembinaan sesuai dengan tupoksinya namun secara spesifik guru. Pendidikan Agama Islam memiliki porsi yang lebih dalam membimbing dan membina siswa-siswi sehingga siswa-siswi tersebut mampu taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah

2. METODE PENERAPAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup informasi mengenai peran pendidik/tokoh agama dalam membina toleransi antar pemeluk agama pada masyarakat multikultural Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Partisipan utama dalam penelitian ini adalah informan kunci yang meliputi para tokoh-tokoh agama, serta pejabat pemerintah. Proses analisis data penelitian ini mencakup tiga langkah, yakni: (1) pemilihan data; (2) presentasi data; dan (3) proses verifikasi data

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memilki peran yang penting dan strategis dalam mengasah dan membentuk karakter siswa serta pengembangan aspek nilai-nilai, spiritual, sikap, lingkungan dan sekolah. Dalam realita pendidikan formal, guru PAI tidak hanya proses transfer ilmu pengetahuan keagamaan, melainkan juga sebagai contoh dan teladan terbaik bagi siswa, sehingga tersebut berhasil menirunya dalam menginternalisasi ajaran islam. Peran guru Pendidikan agama islam sebagai berikut:

a) Guru Sebagai Uswah

Posisi guru sebagai Uswah di sini artinya sosok guru benar-benar menjadi suri tauladan yang baik di hadapan siswa-siswi baik dari perkataan ataupun dari tindakan, Sosok Guru harus memiliki tanggung jawab yang tinggi memiliki integritas

kemandirian dan kedisiplinan untuk membentuk siswa-siswi yang berkualitas dari situ siswa akan melihat guru yang mampu menjadi contoh bagi dirinya [4].

b) Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan peran ini meliputi berbagai kedisiplinan dan tanggung jawab yang sangat esensial sehingga guru mampu memberikan fasilitas pembelajaran yang berkualitas dan mampu mendukung perkembangan siswa-siswi. Peran guru di sini harus mampu memahami dan mengimplementasikan sebagai guru yang profesional diantaranya sebagai fasilitator pembelajaran sebagai perencanaan kurikulum motivator dan inspirator bagi siswa-siswi serta mampu melakukan penilaian dan mampu mengevaluasi [5].

c) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing memiliki peran yang sangat signifikan dalam membantu mendukung dan memfasilitasi perkembangan siswa-siswi, Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajarannya tetapi guru juga harus membantu siswa-siswi tersebut dalam berbagai aspek kehidupan mereka baik dalam dukungan akademis dalam bimbingan karir dan pendidikan dukungan emosional dan sosial dukungan fasilitator pengembangan pribadi dan pendukung pembangunan kesejahteraan serta berkolaborasi dengan orang tua siswa-siswi tersebut [6].

d) Guru Sebagai Penasehat

Peran guru tidak hanya memberikan materi kepada siswa-siswi akan tetapi juga harus memberikan arahan bimbingan nasehat serta dukungan kepada mereka ada beberapa bimbingan yang harus diberikan kepada siswa-siswi oleh guru diantaranya memberikan bimbingan karir artinya guru sering membantu siswa dalam memahami minat dan bakat mereka kemudian pengembangan pribadi guru dapat membantu siswa dalam keterampilan sosial kemudian dukungan akademis guru dapat memberikan nasehat tentang teknik belajar yang efektif dan efisien berikutnya mengatasi masalah pribadi siswa sering menghadapi berbagai macam masalah pribadi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mereka dan konsentrasi mereka dalam pembelajaran [7].

e) Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator di sini artinya peran guru sangatlah penting dalam membantu dan menginspirasi siswa agar mencapai potensi maksimal mereka sebagai motivator Guru tidak hanya fokus kepada satu titik materi dalam pembelajaran akan tetapi membangun motivasi terdalam dan motivasi intrinsik siswa untuk belajar dan berkembang dengan menjadi motivator guru berperan penting dalam membangun semangat belajar yang berkelanjutan kepada siswa membantu mereka dalam mengembangkan rasa kepercayaan dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan secara akademis dan pribadi mereka [8].

f) Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dan berubah dari pengajar tradisional yang hanya menyampaikan materi atau informasi keilmuan menjadi seseorang yang membantu dan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran mereka guru sebagai fasilitator di sini fokus dalam menciptakan lingkungan belajar yang diinginkan siswa mampu mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri diantaranya dengan mendorong atau memberikan layanan pembelajaran yang aktif pembelajaran kebebasan dalam belajar menyediakan sumber daya dan alat belajar membimbing proses pembelajaran mungkin itu menciptakan lingkungan yang mendukung mendorong kemandirian inisiatif mengadaptasi peran sesuai dengan kebutuhan siswa dengan menjadi fasilitator guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dinamis dan berpusat pada keaktifan siswa [9].

Menurut Zakiah Dradjat menyatakan bahwa: “Semangat dan kesiapan untuk belajar, memunculkan minat belajar siswa, mengembangkan sikap dan bakat yang positif, mengatur dinamika proses belajar mengajar, perpindahan dampak pembelajaran, dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan aspek-aspek hubungan manusiawi dalam konteks belajar mengajar.” [10].

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi pemahaman pengetahuan serta pengamalan tentang ajaran Islam kepada siswa-siswi pendidikan ini mencakup berbagai macam aspek mulai dari keyakinan praktek ritual terkait moral dan etika sejarah Islam dan wawasan keislaman lainnya, Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk pribadi yang beriman bertakwa dan berakhlak mulia sesuai dengan norma dan ajaran Islam [10].

Dari beberapa referensi yang kami rangkum ada 5 tujuan pendidikan agama Islam pertama yaitu memperkuat iman dan ketakwaan artinya mengajarkan dan menanamkan kepercayaan kepada Allah dan meningkatkan ketakwaan melalui pemahaman terhadap rukun iman dan rukun Islam yang kedua membentuk akhlak mulia mengembangkan karakter dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran keadilan rasa hormat toleransi dan lain sebagainya yang ketiga meningkatkan pemahaman dan Pengamalan ibadah artinya mengajarkan tata tertib beribadah seperti zakat puasa dan haji serta memahami makna dan tujuan dari setiap ibadah tersebut yang keempat mengembangkan wawasan keislaman Memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam kehidupan Nabi Muhammad para sahabat dan para ulama-ulama lainnya yang kelima mempersiapkan kehidupan di dunia dan di akhirat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi kehidupan yang sukses di dunia ataupun di akhirat.

Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam ada beberapa mata pelajaran yang didesain untuk memberikan informasi yang konferensif tentang ajaran Islam kepada siswa Adapun mata pelajaran ini mencakup berbagai macam aspek keagamaan yang urgent yang nantinya mampu membentuk sikap dan kepribadian yang baik diantaranya Aqidah, Ibadah, Akhlak, Alquran dan hadis, sejarah kebudayaan Islam, fiqh, tasawuf, bahasa Arab, dan kewirausahaan Islam

Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa artinya suatu kemauan dan kemampuan dalam diri siswa untuk taat mematuhi aturan norma dan tata tertib sekolah yang berlaku di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Kedisiplinan ini mencakup berbagai macam aspek seperti ketepatan waktu ketaatan terhadap peraturan dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas serta menjaga sikap dan perilaku yang baik dalam integritas berkomunikasi dengan sesama teman dengan guru dan dengan lingkungan sekolah.

a) Definisi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan adalah perilaku yang melenceng atau tidak sesuai dengan norma yang dilakukan oleh peserta didik, yang dapat mengganggu ketentraman dirinya sendiri atau orang lain. Kedisiplinan peserta didik merujuk pada tindakan atau perilaku seseorang yang belum dewasa, dengan sengaja melanggar norma atau hukum yang diketahui oleh anak tersebut. Penting dicatat bahwa jika tindakan tersebut diketahui oleh pihak berwenang, anak tersebut dapat dikenai sanksi hukum [11].

Untuk menjadi teladan yang baik dalam membentuk akhlak siswa, seorang guru perlu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, mengaplikasikan ajaran yang telah diberikan kepada siswa-siswanya. Kewajiban utama siswa di sekolah adalah belajar, meskipun kadang-kadang kegiatan belajar tidak berjalan dengan lancar. Ada saat-saat di mana pembelajaran berlangsung sesuai dengan aturan yang diinginkan oleh guru atau pengelola kelas, namun ada juga saat-saat di mana suasana belajar mengajar menjadi kacau atau tidak sesuai dengan yang seharusnya karena tingkah laku siswa. Contohnya, kelas dapat menjadi gaduh apabila beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang keluar selama proses pembelajaran, dan situasi lainnya. Inilah realitas yang sering dihadapi di lingkungan sekolah.

Siswa yang cenderung sulit diatur umumnya berusia remaja, berkisar antara 12-15 tahun. Karena mereka sedang mengalami masa remaja awal, siswa seringkali dihadapkan pada tantangan hidup yang sulit mereka selesaikan sendiri. Jika mereka menghadapi masalah di rumah, mereka cenderung mengekspresikannya di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, ketika seorang siswa mengalami kesulitan di rumah, ia mungkin mencari pelarian dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan di sekolah, seperti berbicara-bicara, berkeliling ruang kelas, berbagi

cerita dengan teman-teman, dan terlibat dalam tindakan yang bising yang dapat menimbulkan kegaduhan, terkadang melampaui batas yang ditetapkan [12].

b) Cara Meningkatkan kedisiplinan siswa

Pertama pemberian contoh oleh guru dan orang tua artinya orang tua dan guru di sini harus menjadi teladan yang baik dalam hal kedisiplinan menunjukkan konsistensi yang tinggi dalam perilaku dan sikap yang diharapkan dan diinginkan oleh siswa yang kedua penerapan aturan dan konsekuensi yang jelas sekolah harus memiliki aturan yang jelas dan konsistensi serta memberikan Efek Jera atau hukuman kepada siswa yang tidak taat terhadap peraturan yang ketiga pujian dan penghargaan artinya memberikan reward atau penghargaan pujian kepada siswa yang menunjukkan perilaku aktif dan disiplin ini mampu mendorong siswa lainnya untuk meniru dan melakukan hal yang sama yang keempat pendidikan karakter mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dapat membantu siswa Memahami pentingnya nilai-nilai seperti amanah tanggung jawab dan ketekunan serta ketaatan terhadap peraturan di sekolah yang terakhir dukungan dan bimbingan memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjaga kedisiplinan termasuk memberikan nasehat bimbingan konseling dan Motivasi [11].

c) Faktor-faktor penyebab kedisiplinan siswa

Kedisiplinan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor baik faktor internal ataupun faktor eksternal memahami beberapa faktor tersebut untuk mengidentifikasi cara yang efektif dalam Meningkatkan kedisiplinan siswa ada beberapa faktor diantaranya faktor internal internal artinya dalam diri siswa memotivasi pribadi motivasi intrinsik seperti keinginan untuk belajar berkembang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan yang berikutnya kematangan emosional mental siswa yang lebih matang secara emosional dan mental cenderung lebih mampu mengendalikan diri dan menunjukkan perilaku kedisiplin yang ketiga nilai dan keyakinan keyakinan pribadi dan nilai yang dipegang oleh siswa serta tanggung jawab kebiasaan belajar yang baik seperti manajemen waktu yang efektif mampu untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara akademik ataupun non akademik [11].

Faktor eksternal keluarga lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kedisiplinan siswa orang tua yang memberikan perhatian dan pengawalan lebih terhadap siswa dia akan cenderung lebih disiplin pula terhadap peraturan sekolah contoh yang baik akan lebih cenderung memiliki anak yang disiplin sebaliknya kurangnya pengawasan dan keteladanan di rumah akan dapat menyebabkan kurangnya anak disiplin ketika berada di sekolah yang kedua guru dan lingkungan sekolah ini menjadi penting dalam menegakkan kedisiplinan di sekolah guru mengelola kelas menerapkan aturan memberikan umpan balik dan harus memberikan ukhuwah yang baik pula kepada siswa-siswi agar dapat

mempengaruhi kedisiplinan sekolah kemudian teman sebaya pengaruh teman sebaya juga signifikan siswa seringkali berpengaruh siswa oleh perilaku dan sikap teman-teman mereka kondisi sosial dan lingkungan seperti keamanan kebersihan fasilitas pendidikan juga mempengaruhi kedisiplinan yang terakhir kurikulum dan metode pembelajaran harus relevan dan menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi kedisiplinan siswa [12].

d) Cara mengatasi dan Meningkatkan kedisiplinan siswa

Cara mengatasi dan Meningkatkan kedisiplinan siswa banyak cara yang harus dilakukan oleh sekolah diantaranya pertama membuat aturan yang jelas dan konsisten sekolah dan guru harus membuat aturan yang jelas dan konsisten serta memastikan siswa Memahami dan menghargai pentingnya aturan tersebut melalui pemahaman dan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah kedua memberikan dukungan dan bimbingan bimbingan konseling dan dukungan dari guru serta orang tua sangat penting bagi siswa yang menghadapi kesulitan dalam menjaga dan melaksanakan kedisiplinan Ketika memberikan contoh yang baik guru dan orang tua dan pemimpin yang ada di sekolah tersebut mampu menjadi teladan dalam menunjukkan perilaku disiplin dan dilihat serta diikuti oleh semua siswa 4 menciptakan lingkungan belajar yang kondusif lingkungan yang aman nyaman dan mendukung Pembelajaran dapat meningkatkan prinsip dengan siswa kelima melibatkan orang tua dalam proses pendidikan kolaborasi antar sekolah dan orang tua artinya progress siswa selama di sekolah harus dipantau dan di informasikan kepada orang tua sehingga proses pembinaan secara komprehensif dilakukan oleh sekolah dan dilakukan pula oleh orang tua di rumah..

3. KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran dan posisi yang vital dalam menangani dan meningkatkan kedisiplinan siswa peran ini meliputi beberapa aspek yang kontribusi pada pengembangan kedisiplinan siswa di sekolah. Guru PAI bertindak sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai keislaman yang mendasar seperti kejujuran tanggung jawab kesabaran dan kerja keras dengan menunjukkan perilaku disiplin dan konsisten guru PAI memberikan contoh yang kuat bagi siswa untuk diikuti. Integritas nilai keislaman melalui materi pelajaran yang terkait dengan ajaran Islam guru PAI mengajarkan pentingnya disiplin dan konteks agama pengajaran tentang akhlak tata krama etika dan ajaran Islam lainnya. Pendekatan personal guru phi berfokus pada pendekatan individual dengan siswa yang menunjukkan perilaku kurang aktif dan disiplin dengan memberikan nasehat bimbingan dan arahan yang bersifat personal kepada siswa yang tidak disiplin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada instansi kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo, yang telah memberikan kesempatan kepada saya pribadi untuk berkhidmat dan mengamalkan ilmu yang saya miliki, ucapan terimakasih berikutnya kami sampaikan ke TIM Jurnal ABDIWANGI yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk berkarya dan kontribusi dalam bidang penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- [1] W. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 ed. Jakarta: Prenada Media, 2006.
- [2] K. Rahmah Nasution dan A. Daud Hasibuan, "Analisis Kenakalan Remaja: Studi Kasus pada MAN 2 Padangsidimpuan," *Journal of Basic Educational Studies*, vol. 4, no. 1, hlm. 168, 2024.
- [3] P. P. Indonesia, "Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen," Indonesia, Des 2005. Diakses: 20 Januari 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- [4] I. Algusni dan Y. Masduki, "Psikologi Pendidikan Islam: Peran Guru dalam Menanamkan Kecerdasan," *MASALIQ*, vol. 4, no. 1, hlm. 151–167, Nov 2023, doi: 10.58578/masaliq.v4i1.2118.
- [5] M. A. Sanjani, "Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar," *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 1, hlm. 35–42, Jun 2020, doi: 10.37755/sjip.v6i1.287.
- [6] T. F. Widiatmoko dan K. P. S. Dirgantoro, "Pentingnya Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengatasi Perilaku Perundungan di Kelas [The Importance of The Teacher's Role As A Guide In Overcoming Bullying In The Classroom]," *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, vol. 6, no. 2, hlm. 238, Des 2022, doi: 10.19166/johme.v6i2.2072.
- [7] Nur Hakim dan Moh. Nasrul Amin, "Inklusifitas Guru Sebagai Bentuk Proteksi Perilaku School Bullying di Madrasah," *Madinah: Jurnal Studi Islam*, vol. 10, no. 2, hlm. 298–313, Des 2023, doi: 10.58518/madinah.v10i2.2006.
- [8] H. Umasugi, S. Tinggi, A. Islam, B. Sula, dan M. Utara, "Guru Sebagai Motivator," *Juanga: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 06, no. 2, Des 2020, doi: <https://doi.org/10.59115/juanga.v6i02.7>.
- [9] A. Arfandi dan M. A. Samsudin, "Peran Guru Porofesional sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, vol. 5, no. 2, hlm. 37–45, Mar 2021, doi: 10.35316/edupedia.v5i2.1200.
- [10] N. Feranti, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik," 2023. Diakses: 4 November 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.academia.edu/110199064>
- [11] A. Muis dan W. Samsudi, "Peran Guru PAI di dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, vol. 7, no. 1, hlm. 92–100, Jul 2022, doi: 10.35316/edupedia.v7i1.2207.
- [12] S. Benazir, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Berbasis Kedisiplinan (Studi Kasus SMKS Miftahul Falah)," *Journal on Education*, vol. 06, no. 02, 2024, doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5160>.